

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tanaman kakao merupakan salah satu komoditas unggulan di Provinsi Lampung dan menghasilkan devisa negara dan sumber pendapatan bagi banyak petani. Luas areal tanaman kakao di Provinsi Lampung pada tahun 2010 seluas 45.627 Ha dengan produksi sebesar 26.564 ton dengan nilai ekspor sebesar 474.335.458 \$ US (Dinas Perkebunan Provinsi Lampung, 2011).

Untuk mendukung pengembangan tanaman kakao agar berhasil dengan baik, langkah awal usaha budidaya kakao yang baik adalah mempersiapkan bahan tanam di tempat pembibitan. Karena pembibitan merupakan pertumbuhan awal suatu tanaman sebagai penentu pertumbuhan selanjutnya maka pemeliharaan dalam pembibitan harus lebih intensif dan diperhatikan. Selain pemupukan, pertumbuhan bibit kakao juga dipengaruhi jenis tanah yang digunakan sebagai media (Syamsulbahri, 1996).

Salah satu hambatan dalam pertumbuhan bibit kakao adalah kurang tersedianya unsur hara dalam tanah. Untuk memenuhi kebutuhan unsur hara bagi tanaman dilakukan dengan pemberian pupuk yang sesuai dengan dosis yang tepat sehingga diharapkan pertumbuhan tanaman kakao dapat meningkat. Kebutuhan N yang cukup besar dapat dipenuhi melalui rekayasa dan pemanfaatan mikroorganisme yang bersimbiose dengan tanaman. Memadukan penggunaan pupuk kimia dan pupuk hayati akan mempunyai pengaruh nyata pada hasil tanaman (Sutanto, 2006).

Mikroorganisme yang banyak digunakan adalah Mikoriza. Mikoriza yang bersimbiosis dengan akar tanaman, mampu meningkatkan serapan unsur hara N, P dan, K dan meningkatkan efisiensi penggunaan air tanah, meningkatkan nilai tegangan osmotik sel-sel tanaman pada tanah yang kadar airnya cukup rendah, sehingga tanaman dapat melangsungkan kehidupannya serta mampu meningkatkan laju pertumbuhan vegetatif dan produksi tanaman (Scheublin et al., 2004) dalam Thangadurai, Carlos dan Mohamed, 2010).

Cendawan Mikoriza Arbuskula mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan dan proses fisiologi pada tanaman. Pengaruh pemanfaatan dari Cendawan Mikoriza Arbuskula terhadap pertumbuhan tanaman sering dihubungkan dengan serapan hara yang tidak tersedia terutama fosfor (P). Berbagai mekanisme didiskusikan dalam proses peningkatan serapan P oleh tanaman bermikoriza, seperti perpindahan P yang lebih cepat di dalam hifa mikoriza dan kelarutan fosfor tanah (Bolan 1991).

Berbagai penelitian telah dilaporkan bahwa pemberian pupuk mikoriza dapat meningkatkan laju pertumbuhan bibit kakao, meningkatkan efisiensi penggunaan air dan ketahanan tanaman terhadap kekeringan (Sasli, 2004).

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah yang dapat diangkat pada kegiatan kali ini yakni, Bagaimana pengaruh pemberian Mikoriza terhadap pertumbuhan bibit tanaman kakao (*Theobroma cacao L.*) klon Sulawesi 1 ?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu mengetahui pengaruh pemberian Mikoriza terhadap pertumbuhan bibit tanaman kakao klon Sulawesi 1.

### **1.4 Manfaat**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian kali ini adalah :

- a. Menambah pengetahuan tentang budidaya kakao (*Theobroma cacao L.*) Klon Sulawesi 1 khususnya pada proses pembibitan.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pembibitan tanaman kakao yang baik dan dosis aplikasi mikoriza yang tepat terhadap pertumbuhan bibit tanaman kakao.